

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC
SOCIAL REPORTING* PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
PADA JAKARTA *ISLAMIC INDEX* (JII)**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Ekonomi Syariah (M.E)**



Oleh

SELA LISTIANI

NPM 1760102031

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCA SARJANA (PPs)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

2020

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING* PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA
JAKARTA *ISLAMIC INDEX* (JII)**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Ekonomi Syariah (M.E)**

Oleh

SELA LISTIANI

1760102031

Program Studi Ekonomi Syariah

Konsentrasi Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah

Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt.c.A

Pembimbing II : Dr. Heni Noviarita. M.S.I

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCA SARJANA (PPs)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

2019

ABSTRAK

Islamic Social Reporting adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan baik terhadap pihak internal maupun eksternal yaitu meliputi pihak di dalam perusahaan maupun terhadap pihak di luar perusahaan yaitu para pemegang saham, manager, karyawan maupun masyarakat dan lingkungan. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* di antaranya *Islamic Corporate Governance* dan *Profitabilitas*. *Islamic Corporate Governance* merupakan bentuk tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan struktur maupun mekanisme perusahaan dalam mencapai tujuan. Dalam penelitian ini *Islamic Corporate Governance* menggunakan indikator ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris dan komite audit. *Profitabilitas* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dengan sumber daya yang di milikinya. Dalam penelitian ini *profitabilitas* menggunakan indikator *return on asset* (ROA).

Penelitian ini menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Profitabilitas* (yang di presentasikan dengan *return on asset*) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dari perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2014-2018. Terdapat 16 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan hasilnya menunjukkan secara simultan *Islamic corporate governance* dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, sedangkan secara parsial *Islamic corporate governance* dan *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Hal tersebut di karenakan dengan tingginya tingkat profitabilitas dan tatakelola perusahaan yang baik maka perusahaan dapat melakukan pengungkapan *Islamic social reporting* juga akan menjadi baik.

Kata kunci : *Islamic Corporate governance, profitabilitas dan Islamic social reporting*

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sela Listiani

NPM : 1760102031

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index adalah benar karya asli saya,kecuali yang di sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung Desember 2019

Yang menyatakan

Sela Listiani



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Z.A Pagar Alam LabuhanRatu. Telp. (0721) 5617070 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: **“Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (Jii)”**, di susun oleh : **Sela Listiani**, NPM. 1760102031, Jurusan: Ekonomi Syariah telah di ajukan dalam Ujian Terbuka Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Prof. Dr. H. Idham Khalid, M.Ag**

Penguji I : **Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

Penguji II : **Prof. Dr. TulusSuryanto, S.E., M.M., Akt.c.A**

Sekretaris : **Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I**

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. H. Idham Khalid M.Ag

NIP. 19601020 198803 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Sela Listiani
Tempat, Tanggal Lahir : Jaya Murni 31 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : WNI
Agama : Islam
Alamat : desa Tri Tunggal Jaya Kec Way Serdang Kabupaten
Mesuji
Pendidikan Terakhir : S1 Ekonomi Syariah

PENDIDIKAN FORMAL

2001-2007 : SDN 1 JAYA MURNI
2007-2010 : SMPN I GUNUNG AGUNG
2010-2013 : SMAN 1 GUNUNG AGUNG
2013-2017 : IAIN METRO LAMPUNG

LATAR BELAKANG KELUARGA

Ayah : Marji
Ibu : Marsiah
Anak ke dari : 1 dari 2 bersaudara

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINAL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Teori Agensi.....	9
B. Teori Legitimasi	10
C. Teori Stakeholder	10
D. Pengungkapan	11
E. Corporate Social Responsibility	13
1. Manfaat Corporate Social Responsibility	15
2. Tipe Corporate Social Responsibility	16
F. Islamic Social Reporting	18
G. Islamic Corporate Governance.....	27
H. Profitabilitas	33
I. Penelitian Dahulu Yang Relevan	36
J. Kerangka Teoritik	39
K. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi Dan Sampel	42
C. Jenis Dan Sumber Data	43
D. Metode Pengumpulan Data	44

E. Variable Penelitian	45
1. Variable Independen	45
2. Variable Dependen.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Linieritas	49
3. Uji Parsial (UJI T).....	50
4. Uji Simultan (UJI F)	50
5. Analisis Regresi	51
6. Koefesien Determinasi	52
7. Hipotesis.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian	53
1. Pasar Modal syariah	53
2. Jakarta Islamic Index.....	56
B. Data Perusahaan Sampel	59
C. Pengujian Statistik.....	73
D. Pembahasan Hasil penelitian.....	82
E. Hubungan Variabel dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	90

BAB V SIMPULAN

A. Kesimpulan	102
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Profitabilitas Perusahaan	3
TABEL 3.1 Data Perusahaan	43
TABEL 4.1 Kode Perusahaan Sampel	59
TABEL 4.2 Data Islamic Corporate Governance	60
TABEL 4.3 Hasil Uji Deskriptif.....	74
TABEL 4.4 Hasil Uji Anova ICG.....	77
TABEL 4.5 Hasil Uji Anova ROA	78
TABEL 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	79
TABEL 4.7 Hasil Uji T	81
TABEL 4.8 Hasil Uji F	82
TABEL 4.9 Hasil Uji R ² ICG.....	83
TABEL 5.1 Hasil Uji R ² ROA	83

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 ROA Perusahaan Sampel.....	64
GAMBAR 4.2 ISR Perusahaan Sampel.....	69
GAMBAR 4.3 Hasil Uji Histogram.....	76
GAMBAR 4.4 Hasil Uji P-Plot.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman konsep *corporate social responsibility* (CSR) bukan hanya digunakan untuk sistem konvensional saja akan tetapi berkembang dan digunakan oleh sistem Islam. *Corporate social responsibility* adalah perjanjian berkelanjutan oleh dunia bisnis untuk bertindak secara etis dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi komunitas lokal atau komunitas yang lebih luas bersamaan dengan meningkatkan standar hidup pekerja dan keluarga mereka.¹

Corporate social responsibility atau yang sering disebut CSR juga dapat diartikan CSR adalah terkait dengan lembaga yang secara sukarela mengintegrasikan perhatian lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan para pemangku kepentingan yang lebih bertanggung jawab atas tanggung jawab hukum organisasi..² Jadi CSR merupakan bentuk tanggungjawab sosial suatu perusahaan terhadap lingkungan dan keadaan sosial. CSR Merupakan sistem yang di adopsi oleh konvensional sedangkan didalam Islam menggunakan ISR.

Dalam prinsip syariah Islam aspek pengungkapan harus mencakup aspek material moral dan spiritual yang menempatkan hubungan antara manusia

¹Khusnul Fa,uzia,h, Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia, Berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks*, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, Maret 2013.

²Heni Triastuti Kurnianingsih, Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 13 No. 1, 2013

dan Tuhan manusia dan manusia dan manusia danalam. Oleh karena itu diperlukan kerangka kerja pelaporan berdasarkan prinsip syariah dalam membangun Islamic Social Reporting (ISR). Laporan ini dibuat untuk memenuhi tujuanakuntabilitas dan transparansi tidak hanya untuk para pengambil keputusan Muslim tetapi juga membantu perusahaan terutama perusahaan yang dianggap masuk dalam daftar syariah.³*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang merupakan organisasi internasional yang berwewenang dalam penetapan standar akuntansiaudit tata kelola dan etika syariah untuk institusi keuangan syariah di dunia telah menetapkan item-item *Islamic Social Reporting*.⁴

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan pembentukan Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham Syariah yang terdiri dari 30 saham Syariah paling likuid danmemiliki kapitalisasi pasar yang besar. Berdasarkan data yang diperoleh dari 2014-2018ada 16 perusahaan yang pernah menjadi konstituen JII.

Tabel 1.1

Kode	Profitabilitas				
	2014	2015	2016	2017	2018
ADRO	0041	0035	0074	0112	0096

³Debby Faras Ayu Dan Dodik Siswanto, Implikasi Proksi Aset, Profitabilitas Dan Jenis Industri PadaIslamic Social Reporting (ISR)Proxies Implication Of Asset, Profitability And Indutry Type OnIslamic Social Reporting (ISR), *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. I, No. 1, 2013

⁴Rita Rosiana, Bustanul Arifin, Muhamad Hamdani, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,Leverage, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2012), *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol.2, No.1, 2015.

AKRA	0055	0068	0064	0071	0082
ASII	009	006	007	008	008
BSDE	0142	0065	0053	0112	0033
ICBP	0111	0113	0131	0117	0141
INCO	0096	0028	0	-0142	0042
INDF	0064	0042	0061	006	0054
KLBF	0146	0151	0145	0145	0135
LPKR	007	002	001	001	001
PGAS	0270	0201	0167	0188	0215
SMGR	0162	0118	0102	0033	006
SMRA	001	006	003	002	003
TLKM	015	014	0162	0165	0131
UNTR	0091	0063	008	0101	0125
UNVR	0439	039	0394	0393	0474
WIKA	0052	0071	0047	0035	0039

Dari tabel tersebut diketahui bahwasanya profitabilitas perusahaan-perusahaan yang secara konsisten terdaftar di JII cukup besar yaitu sebesar 0474 untuk profitabilitas terbesar dan -0142 untuk profitabilitas terkecil.

Perusahaan sebagai entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip ekonomi umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal tetapi juga bertanggung jawab terhadap pihak-pihak yang terkait. Pasar modal syariah yang berkembang pesat telah membuat perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) diharapkan dapat menyajikan

dimensi religius dalam pengungkapan laporan tahunan yang ditujukan untuk memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan Muslim. Oleh karena itu diperlukan standar sejauh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) membuat laporan tanggung jawab sosial yang menyajikan aspek keagamaan dalam laporan tahunan dalam menyajikan pemenuhan kewajiban perusahaan sesuai dengan syariah.⁵

GCG atau tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham manajemen (manajer) perusahaan kreditor pemerintah karyawan dan pemegang saham internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sebuah sistem yang mengendalikan perusahaan.⁶ Akan tetapi dalam prinsip Islam menggunakan *Islamic corporate governance* yang mengadopsi dari GCG konvensional dengan menggunakan prinsip syariah. *Islamic Corporate Governance* merupakan bentuk tata kelola perusahaan. Tata kelola sangat diperlukan dalam perusahaan karena dengan adanya tata kelola yang memperhatikan beberapa komponen aspek sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu melakukan *Islamic Social Reporting* dengan baik. Dalam *Islamic Corporate Governance* terdapat beberapa komponen faktor yang diduga kuat berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR adalah dari segi *Islamic Corporate Governance* yaitu

⁵Muhammad Fajrul Novrizal, Meutia Fitri, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2012-2015 Dengan Menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) Index Sebagai Tolak Ukur, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2, 2016

⁶Dwi Nur'aini Ihsan, Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 2, 2016.

Investment Account Holders pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) serta kepatuhan syariah karena tanggung jawab sosial perusahaan tidak terlepas dari sistem tata kelola perusahaan yang baik.⁷

Perusahaan harus bersedia memberikan pengungkapan Laporan Sosial Islam penuh tanpa melihat apakah perusahaan tersebut mengalami laba atau tidak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memungkinkan pengungkapan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang memperoleh profitabilitas rendah. Profitabilitas dan pengungkapan sosial yang lebih luas dapat dilihat dari semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk melakukan pengungkapan laporan sosial yang lebih luas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas adalah rasio paling komprehensif dari semua rasio yang ada dan rasio ini menggambarkan kemampuan untuk bertahan dan stabil dalam melanjutkan operasi di masa depan.⁸ Profitabilitas yang bagus menandakan bahwa perusahaan memiliki kecukupan dana yang baik sehingga dapat menerapkan *Islamic social reporting* dengan baik.

Data yang ada pada Jakarta *Islamic Index* terdaftar ada 30 perusahaan yang setiap tahunnya ada yang *listed* dan ada juga yang keluar. Perusahaan yang terdaftar di JII memiliki kewajiban untuk membuat laporan yang dapat

⁷Zayyinatul Khasanah, Agung Yulianto, *Islamic Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah, *Accounting Analysis Journal*, 2015.

⁸Ferly Ferdiant, Ratna Anggraini Zr, Erika Takidah, Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 1, No. 2, September 2014..

disajikan untuk kepentingan pihak tertentu. Dengan adanya pelaporan keuangan maka perusahaan juga wajib melakukan pelaporan *Islamic Social Reporting* sebagai bentuk tanggungjawab sosial. Dengan rentang waktu tertentu sehingga bisa diketahui bagaimana bentuk tanggung sosial perusahaan.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta *Islamic Index* (JII) Tahun 2014-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* tahun 2014-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *profitabilitas* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* tahun 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* tahun 2014-2018
2. Untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* tahun 2014-2018
3. Untuk menganalisis Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *profitabilitas* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara bersama-sama pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* tahun 2014-2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini semoga member sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dibidang Ekonomi Syariah terutama mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan.
2. Secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pemangku kepentingan mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Agensi

Kepentingan manajemen dan pemegang saham seringkali bertentangan, sehingga dapat terjadi konflik antara keduanya. Hal tersebut disebabkan karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi. Sebaliknya, pemegang saham kurang setuju dengan kepentingan pribadi manajer karena pengeluaran tersebut akan menambah biaya perusahaan dan menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan serta penurunan dividen yang diterima. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu pengawasan yang dapat menyejajarkan kepentingan tersebut. Namun, munculnya mekanisme pengawasan ini menyebabkan timbulnya suatu biaya yang disebut *agency cost*. Salah satu sudut pandang dari teori agensi adalah *conflict resolution hypothesis* yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan kegiatan CSR untuk mengurangi potensi konflik antara manajer dan pihak lainnya termasuk pemangku kepentingan, yang akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat mengurangi biaya agensi (*agency cost reduction*).⁹

Pendekatan teori keagenan diterapkan dalam *islamic governance score*, yang mengukur dari segi komposisi dewan pengawas syariah.

⁹ Jensen, M. & Meckling, W.H. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 1976, h. 305-360.

Dewan pengawas syariah dapat meningkatkan pengungkapan CSR karena dapat melakukan perbandingan pada beberapa pelaporan perusahaan sehingga dapat mengetahui pelaporan manakah yang terbaik.

B. Teori Legitimasi

Teori legitimasi berpandangan bahwa terdapat “kontrak sosial”¹⁰ antara perusahaan dengan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Kontrak sosial menjelaskan anggapan dari masyarakat tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan beroperasi.¹¹ Teori legitimasi berhubungan dengan kepatuhan perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*. Bentuk kepatuhan ini salah satunya diimplementasikan dengan melakukan pengungkapan *Corporate social responsibility* yang dapat diproksikan dengan *Islamic social reporting index* dalam laporan tahunan, dengan harapan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat sehingga perusahaan dapat terus bertahan.

C. Teori Stakeholder

Tata kelola perusahaan islami yang ideal dengan prinsip ekonomi islam adalah di kembangkan dengan menggunakan teori *stakeholder* yaitu mengakomodasikan seluruh kepentingan pemangku perusahaan secara

¹⁰Kontrak sosial “perjanjian (secara tertulis) antara dua pihak dalam perdagangan, sewa-menyewa, dan sebagainya”

¹¹Deegan, C. “The legitimising effect of social and environmental disclosures a theoretical foundation”, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.15(3):2002. 282-312

adil.¹²Berdasarkan aturan syariah sesuai dengan hak kepemilikan dan kontrak perjanjian islami.¹³*Stakeholder* adalah semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, *stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.¹⁴

Dalam penelitian ini, Teori *Stakeholder* diterapkan pada variabel profitabilitas dan ICG.Dua variabel ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab pada para pemegang kepentingan.

D. Pengungkapan (*disclouser*)

Pengungkapan adalah suatu kerangka untuk kepentingan pengungkapan sukarela berdasarkan informasi yang dibutuhkan investor data keuangan dan non keuangan, analisis data keuangan dan non keuangan, informasi yang berorientasi pada masa depan, informasi tentang

¹² Iqbal Dan Mirakhor, Stakeholder Model Of Corporate Governance In Islamic Economic System, *Islamic Economic Studies*, Vol 11 Juli 2008, h. 43-64

¹³ Lewis, Islamic Corporate Governance, *Review Of Islamic Economic*, Vol 9, 2005, h.5-29

¹⁴Hadi, Nor, *Corporate Social Responsibility*,(Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta:2011), h.93

manajer dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, latar belakang perusahaan, serta dimensi modal intelektual.¹⁵

Pengungkapan CSR sangat berhubungan dengan performa keuangan di masa depan dan memiliki pengaruh yang baik terhadap performa keuangan lembaga tersebut dalam jangka panjang.

Menurut PSAK Nomor 1 Ayat 74, informasi mengenai manajemen dan pemegang saham yang meliputi susunan nama anggota direksi dan komisaris merupakan pengungkapan wajib. Begitu pula halnya dengan latar belakang perusahaan yang meliputi tujuan perusahaan dan bidang usaha utama perusahaan merupakan pengungkapan wajib.

Selain faktor yang memengaruhi ISR, yaitu ukuran perusahaan, keuntungan, umur perusahaan, dan jumlah dewan komisioner. Semakin besar ukuran perusahaan maka dampak pengungkapan ISR-nya semakin baik. Keuntungan berdampak positif terhadap level pengungkapan ISR. Sementara umur perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap pengungkapan ISR, dan semakin banyak jumlah dewan komisioner tidak berdampak signifikan terhadap pengungkapan ISR.¹⁶ Penelitian tentang pengungkapan pelaporan ISR di seluruh perbankan syariah di dunia dan menemukan bahwa ada hubungan positif antara level pengungkapan CSR

¹⁵Purnomosidhi, B, Praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(1), 2006, h. 1-19.

¹⁶ Lestari, P, Determinants of Islamic Social Reporting in syariah banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2, 2013, h. 28-34.

dan standar akuntansi, tipe auditor, ukuran bank, dan keberadaan departemen auditor syariah.¹⁷

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang dilakukan terlebih dahulu dapat disimpulkan bahwa pengungkapan adalah memberikan informasi baik dalam bidang keuangan ataupun non keuangan kepada pihak *stakeholder* terkait dengan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

E. *Corporate Social Responsibility*

Menurut *World Business Council For Sustainable Development* yang dimaksud dengan *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.

Selain itu ISO 26000 sejak peluncuran mengenai *Guidance On SocialResponsibility* juga memberikan definisi CSR. Menurut ISO 26000, CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatan pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan

¹⁷ El Halaby, S. & Hussainey, K, The determinants of social accountability disclosure: Evidence from Islamic banks around the world, *International Journal of Business*, 20(3), 2015, h. 202-223.

dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Pendefinisian CSR dapat lebih mudah dipahami dengan mengembangkan konsep *triple buttom lines* dengan menambahkannya dengan satu *line* tambahan, yakni *procedure*. Dengan demikian CSR adalah kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional.

Dalam aplikasinya, konsep 4P ini bisa dipadukan dengan komponen dalam ISO 26000. Konsep *planet* jelas berkaitan dengan aspek *environment*. Konsep *people* di dalamnya bisa merujuk pada konsep *social development* dan *humanright* yang tidak hanya menyangkut kesejahteraan ekonomi masyarakat (seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan kerja, dll). Melainkan pula kesejahteraan sosial (semisal pemberian jaminan sosial, penguatan aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan, penguatan kapasitas lembaga-lembaga sosial dan kearifan lokal). Sedangkan konsep prosedur bisa mencakup *organizational governance*, *labor practices*, *fair operating practices* dan *consumer issues*.¹⁸

¹⁸Suharto, Edi, *Menggagas Standar Audit Program CSR*”, 6th Round Table Discussion: Implementasi UU Perseroan Terbatas, 27 Maret 2008, Jakarta: Asosiasi Auditor Internal (AAI) Financial Club. 2008

1. **Manfaat *Corporate Social Responsibility***

Tanggung jawab sosial sebagai konsekuensi logis keberadaan perusahaan di sebuah lingkungan masyarakat mendorong perusahaan untuk lebih pro aktif dalam mengambil inisiatif dalam hal tanggung jawab sosial. Pandangan ini tentunya bukan tanpa alasan, karena pada dasarnya tanggung jawab sosial akan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak.¹⁹

Adapun manfaat CSR antara lain yaitu:

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merk perusahaan
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial
- c. Mereduksi risiko bisnis perusahaan
- d. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional perusahaan
- e. Membuka peluang pasar bagi perusahaan
- f. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah;
- g. Memperbaiki hubungan dengan stakeholders
- h. Memperbaiki hubungan dengan regulator
- i. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
- j. Peluang mendapatkan penghargaan.²⁰

¹⁹Tisnawati, Erni dan SaefullahKurniawan, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media, 2005, h. 52

²⁰Untung, Hendirk, Budi, *Corporate Social Responsibility*, Cetakan 1, Jakarta: Sinar Grafika, 2008, h.39

2. *Tipe Corporate Social Responsibility*

Ada 3 bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu:

a. *Corporate Philanthropy*

Tanggung jawab sosial perusahaan disini hanya sebatas kedermawanan atau voluntir belum sampai pada kewajiban. Bentuk tanggung jawab ini bisa merupakan kegiatan amal, sumbangan atau kegiatan lain yang mungkin saja tidak langsung berhubungan dengan kegiatan perusahaan

b. *Corporate Responsibility*

Disini kegiatan pertanggungjawaban itu sudah merupakan bagian dari kewajiban perusahaan karena ada ketentuan Undang-Undang atau bagian dari kemauan dan kesediaan perusahaan.

c. *Corporate Policy*

Disini tanggung jawab sosial perusahaan itu sudah merupakan bagian dari kebijakan yang dibuat sendiri oleh perusahaan.²¹

tipologi perusahaan dan CSR adalah sebagai berikut:

Berdasarkan proporsi keuntungan perusahaan dan besarnya anggaran CSR:

²¹ Aida Yulia dan Afianti, Analisis Perbedaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile dan Low Profile (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI), *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Maret 2014

1) Perusahaan Minimalis.

Perusahaan yang memiliki profit dan anggaran CSR yang rendah. Perusahaan yang kecil dan lemah biasanya termasuk kategori ini.

2) Perusahaan Ekonomis.

Perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi, namun anggaran CSR-nya rendah. Perusahaan besar, namun pelit.

3) Perusahaan Humanis.

Meskipun profit perusahaan rendah, proporsi anggaran CSR-nya relatif tinggi. Disebut perusahaan dermawan atau baik hati.

4) Perusahaan Reformis.

Perusahaan yang memiliki profit dan anggaran CSR yang tinggi. Perusahaan seperti ini memandang CSR bukan sebagai beban, melainkan sebagai peluang untuk lebih maju.

a. Berdasarkan tujuan CSR: apakah untuk promosi atau pemberdayaan masyarakat:

1) Perusahaan Pasif.

Perusahaan yang menerapkan CSR tanpa tujuan jelas: bukan untuk promosi, bukan pula untuk pemberdayaan. Sekedar melakukan kegiatan karitatif. Perusahaan seperti ini melihat promosi dan CSR sebagai hal yang kurang bermanfaat bagi perusahaan.

2) Perusahaan Impresif.

Perusahaan yang menerapkan CSR lebih diutamakan untuk promosi daripada pemberdayaan. Perusahaan seperti ini lebih mementingkan “tebar pesona” ketimbang “tebar karya”.

3) Perusahaan Agresif.

Perusahaan yang menerapkan CSR lebih ditujukan untuk pemberdayaan ketimbang promosi. Perusahaan seperti ini lebih mementingkan kerja nyata ketimbang tebar pesona.

4) Perusahaan Progresif.

Perusahaan menerapkan CSR untuk tujuan promosi dan sekaligus pemberdayaan. Promosi dan CSR dipandang sebagai kegiatan yang bermanfaat dan menunjang satu-sama lain bagi kemajuan perusahaan.²²

F. Islamic Social Reporting

Islam sebagai suatu cara hidup (*the way of life*) memberikan panduan bagi umatnya untuk berkembang dan beradaptasi sesuai dengan zamannya. Islam memungkinkan umatnya untuk berinovasi dalam muamalah, namun tidak dalam akidah dan akhlak.²³ Lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakikatnya berdasarkan pada filosofi dasar Al-qur'an dan Sunnah. Sehingga hal ini menjadikan

²²Suharto, *Corporate Social Responsibility: What is and Benefits For Corporate*. Seminar Dua Hari CSR (*Corporate Social Responsibility*): *Strategy, Management and Leadership* Jakarta, 2008

²³Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti, *Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010.

dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan sesamanya. Oleh karenanya ikatan hubungan antara institusi dengan lingkungannya dalam konsep syariah akan lebih kuat ketimbang dalam konsep konvensional, karena pada syariah didasarkan pada dasar-dasar religious.²⁴

Dalam islam ajaran yang paling utama adalah ajaran mengesakan Allah (Tauhid). Manusia dengan predikat khalifah Allah di muka bumi mengemban amanah atau tugas tertentu yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Ini berarti bahwa penerima amanah dalam melakukan segala sesuatu harus berdasarkan pada kesadaran diri (*self-consciousness*) bahwa ia sebenarnya adalah khalifah Tuhan di bumi yang mempunyai konsekuensi bahwa semua aktivitasnya harus sesuai dengan kehendak Tuhan (*The Will of God*) dan dipertanggungjawabkan kepada-Nya.²⁵ Salah satu bentuk ketakwaan manusia kepada Allah adalah dengan tidak membuat kerusakan di muka bumi, sesuai dengan apa yang tertuang dalam Al-quran surat Al-A'raf ayat 56:

رَبِّ اللَّهِ رَحْمَتَانِ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَحْهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُ وَأُولَا

الْمُحْسِنِينَ مَرَّة

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah)memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidakakanditerima) dan harapan (akan dikabulkan) sesungguhnya rahmat Allahamat dekat kepada orang-oang yang berbuat baik.

²⁴*Ibid.*,

²⁵Triyuwono, Iwan. *Implementasi Nilai Keadilan Dalam FormatMetafora Amanah.(Sharia accounting: Implementation of Justice in aform of trust Metaphor)*,Jurnal Akuntansi dan Audiiting Indonesia, 2006).

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa manusia tidak diperkenankan untuk merusak muka bumi dan segala isinya. Oleh karena itu manusia sebagai khalifah Allah SWT memiliki tanggung jawab untuk memelihara ciptaan Allah. Tanggung jawab tersebut merupakan wujud dari konsep akuntabilitas dalam ekonomi Islam. Akuntabilitas dimaksudkan untuk menghasilkan pengungkapan yang benar, adil dan transparan. Akuntabilitas tidak hanya ditunjukkan kepada pemangku kepentingan, tetapi juga kepada Allah sebagai sang pemilik amanah utama. Salah satu bentuk tanggung jawab (akuntabilitas) dalam perspektif ekonomi Islam adalah pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip Syariah.

Istilah *Islamic Social Reporting* atau yang lebih dikenal dengan singkatan ISR menggunakan prinsip syariah sebagai landasan dasarnya, dimana konsep ini adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang lebih menekankan kepada keadilan, sosial dalam pelaporannya selain pelaporan terhadap lingkungan, karyawan, dan kepentingan-kepentingan lainnya. Konsep ISR ini lahir pada tahun 2002 dan digagas oleh Hannifa dan Hudaib pada penelitiannya dengan hasil tulisan yang diberi judul "*Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspective*". Kemudian di kembangkan oleh para peneliti selanjutnya seperti Rohana Othman, Azlan Thani, Raditya pada tahun 2009 di Malaysia dan sampai saat ini konsep ISR ini masih tetap dikembangkan. Konsep ISR tidak hanya merupakan alat bantu pengambilan keputusan bagi pihak pemangku kepentingan

muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan dan memenuhi kewajibannya terhadap Allah Subhanaahu wa Ta'ala dan masyarakat. ²⁶Islam mengatur seluruh sendi kehidupan manusia di muka bumi, merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah). Ada lima nilai universal, yakni :tauhid (keimanan), „Adl (keadilan), Nubuwwah (kenabian), Khilafah (pemerintahan) dan Ma'ad (hasil) yang merupakan dasar inspirasi untuk menyusun dan membuat teori-teori ekonomi Islam.²⁷Tauhid merupakan landasan dasar dari ajaran Islam.

Penggagas ISR membuat sebuah kerangka konseptual ISR dimana pada kerangka tersebut juga menunjukkan konsep etika dalam Islam yang terdiri dari sepuluh konsep antara lain iman (faith),taqwa (piety), amanah (trust), ibadah (workship), khilafah (vicegerent),ummah (community), akhirah day of reckoning,adl (justice) dan zulm (tyranny), halal (allowable) dan haram (forbidden), serta I'tidal (moderation) dan israf (extravagance). Menurut konsep etika dalam Islam tersebut terbentuk akuntabilitas dalam perspektif Ekonomi Islam yaitu pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan sesuai dengan prinsip syariah. Kerangka tersebut tidak hanya berguna bagi para pembuat keputusan muslim, tetapi juga berguna bagi perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawabannya

²⁶Haniffa, R. and Hudaib, M.A, A theoretical framework for the development of The Islamic perspective of accounting, *Accounting, Commerce &Finance: The Islamic Perspective Journal*, Vol. 6 No. 1&2, Malaysia, 2002.

²⁷Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, edisi ketiga. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012

terhadap Allah SWT dan masyarakat. Kerangka ini dikenal dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Prinsip syariah dalam ISR menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan sosial perusahaan. *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan berkaitan dengan perspektif spiritual. ISR lebih menekankan terhadap keadilan sosial dalam pelaporannya selain pelaporan terhadap lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan.²⁸ Jadi pada hakikatnya seorang muslim harus menerima segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh Syariat Islam berdasarkan dua sumber utama yaitu Qur'an dan Hadits yang menjadi dasar dalam setiap aspek kehidupan seorang muslim dan sangat berpengaruh dalam kemakmuran muslim yang lain.²⁹

Haniffa mengatakan bahwa tujuan dari ISR adalah:

1. Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat.

Bentuk akuntabilitas yang dimaksud, seperti:

- (a) Menyediakan produk yang halal dan baik,
- (b) Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat,
- (c) Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam,

²⁸Haniffa, R. and Hudaib, M.A, theoretical framework for the development of The Islamic perspective of accounting, Accounting, Commerce & Finance: *The Islamic Perspective Journal*, Vol. 6 No. 1&2, Malaysia, 2002.

²⁹Nurlaila Harahap, Dkk, Pengaruh Islamic Social Reporting (Isr), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2010-2014, *Kitabah*: Volume 1. No. 1 Januari – Juni 2017, H.77

- (d) Mencapai tujuan usaha bisnis,
 - (e) Menjadi karyawan dan masyarakat,
 - (f) Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis,
 - (g) Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah
2. Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memerhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan. Bentuk transparansinya adalah:
- (a) memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan.
 - (b) memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi.
 - (c) memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan
 - (d) memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat.
 - (e) memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan.
- Ada lima tema pengungkapan Indeks ISR menurut Haniffa yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup.³⁰
- Berikut adalah enam tema pengungkapan dalam kerangka indeks ISR:
- (a) Investasi dan Keuangan

³⁰ Haniffa, R, Social reporting disclosure an Islamic perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*, 1(2), 2002, h. 128-146.

Item pengungkapan yang termasuk dalam tema investasi dan keuangan adalah pengungkapan mengenai informasi atas sumber keuangan dan investasi perusahaan apakah mengandung *interest-fee (riba)* dan *speculative-fee (gharar)* yang sangat diharamkan dalam Syariah islam. Selain itu terdapat juga pengungkapan mengenai zakat, kebijakan atas penghapusan piutang tak tertagih, dan pernyataan nilai tambah dari manajemen (Othman et. al, 2009). Pada kondisi lingkungan bisnis sekarang ini, untuk menghindari transaksi riba dan gharar termasuk hal yang sulit untuk dilakukan oleh beberapa perusahaan karena mereka harus terlibat dengan aktivitas yang melibatkan organisasi luar negeri ataupun sistem ekonomi politik yang berlaku. Dalam kondisi yang darurat, salah satu pemikiran memperbolehkan adanya transaksi riba secara temporer sampai kondisi ekonomi tidak lagi didominasi oleh kapitalisme. Di sisi lain terdapat pula 33 madzhab yang berpendapat bahwa bunga (riba) hanya diperbolehkan pada situasi ekstrim yang membahayakan jiwa manusia.

(b) Produk dan Jasa

Item pengungkapan yang termasuk dalam tema produk dan jasa adalah pengungkapan atas pertanggungjawaban perusahaan terhadap produk yang diperjualbelikan. Othman menyatakan bahwa semua produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan haruslah bebas dari kategori haram dan harus diidentifikasi kehalalannya, selain itu

produk dan jasa yang ditawarkan juga harus aman dan terjamin kualitasnya. Informasi pengungkapan lain yang masuk dalam tema ini adalah pengungkapan mengenai produk yang ramah lingkungan. Allah SWT menciptakan alam supaya manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga seharusnya manusia tidak merusak alam baik secara langsung maupun tidak langsung.

(c) Karyawan

Othman memaparkan bahwa masyarakat islam ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan telah diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan, seperti upah, karakteristik pekerjaan, jaminan keselamatan dan kesehatan, pendidikan dan pelatihan, kesetaraan hak, dan lingkungan kerja. Dalam Al-Quran terdapat ayat yang menyatakan mengenai konsep gaji, yang artinya:

لِيَمْلِكِ إِلَىٰ وَاسْتُرْدُّوهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُكُمْ أَوْ قُلِ
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فُتِنْتُمْ وَالشَّهَادَةُ الْغَيْبِ

Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikannya kepada kamu apa yang kamu kerjakan. (AtTaubah: 105).

(d) Masyarakat

Dalam penelitian ini item-item yang termasuk ke dalam tema masyarakat meliputi pemberian sedekah atau donasi, pemberian beasiswa, sukarelawan dari kalangan karyawan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pemberdayaan kerja bagi siswa lulusan sekolah atau kuliah, pengembangan dalam kepemudaan, peningkatan kualitas hidup, kepedulian terhadap anak-anak, mensponsori berbagai kegiatan positif yang dilakukan masyarakat seperti kegiatan kesehatan, olahraga, hiburan, pendidikan, dan agama. Menurut Haniffa konsep dasar yang melandasi tema ini adalah ummah, amanah, dan 'adl. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan meringankan beban orang lain. Selain itu tema masyarakat ini dinilai sebagai kontribusi yang harus dilakukan oleh perusahaan terkait dengan konsep keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi.

(e) Lingkungan

Item ini memberikan pengungkapan mengenai tindakan perusahaan terkait dengan lingkungan. Tema ini didasarkan pada konsep keseimbangan, pertengahan, dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan hidup, sehingga informasi yang terkait penggunaan sumber daya dan program-program yang dilaksanakan untuk melindungi lingkungan hidup harus diungkapkan oleh perusahaan

Adapun item-item yang termasuk ke dalam tema lingkungan dalam penelitian ini adalah konservasi lingkungan, kegiatan mengurangi efek pemanasan global (*global warming*) yang dapat dilakukan melalui pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dsb dan item mengenai pernyataan audit lingkungan. Kemudian dikembangkan oleh Othman et al. dengan menambahkan satu tema pengungkapan, yaitu tema Tata Kelola Perusahaan.³¹

G. Islamic Corporate Governance

Kinerja dari institusi dipengaruhi oleh bagaimana tata kelola terhadap usahanya atau yang lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Pada institusi syariah GCG lebih dikenal dengan istilah *Islamic Corporate Governance*, dimana ada dua aspek dalam pelaksanaannya. Pertama adalah kepatuhan terhadap hukum Islam dimana setiap pelaksanaan bisnis harus disesuaikan dengan etika dan prinsip-prinsip Islam, yang kedua adalah bagaimana perusahaan dapat menyediakan satu set kelengkapan organisasi, pastinya yang sesuai dengan prinsip ekonomi dan keuangan Islam yang berdampak langsung pada kebijakan dan pelaksanaan organisasi, seperti dilarangnya konsep riba dalam pelaksanaan bisnis, penyaluran dana zakat serta penyelenggaraan

³¹ Othman, R., Thani, A.M. & Ghani, E.K, Determinants of Islamic Social Reporting among topshariah approved companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(10), 2009, h.4-20.

kegiatan bisnis yang mengusung prinsip bagi hasil sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.³²

Islamic Corporate Governance mempertimbangkan efek hukum syariah dan prinsip ekonomi dan keuangan Islam pada praktek dan kebijakan, misalnya pada lembaga zakat, pelarangan spekulasi, dan pengembangan sistem ekonomi yang didasarkan pada bagi hasil.³³ Pengambilan keputusan yang dilakukan melebihi konteks corporate governance konvensional yang mencakup pemegang saham, supplier, kreditur, konsumen, pesaing, dan karyawan³⁴. Tujuan utama Islamic Corporate Governance adalah Maqasid Shariah yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat³⁵

Perbankan syariah, lembaga keuangan mikro syariah, dan lembaga keuangan syariah non bank merupakan contoh perusahaan yang mengaplikasikan konsep *corporate governance* dalam Islam. Hal yang membedakan *corporate governance* di perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional adalah hadirnya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur corporate governance-nya. Menurut PBI No. 11/33/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Pengawas Syariah

³² Lewis, Islamic Corporate Governance, *Review Of Islamic Economic*, h.1

³³ Bhatti, Maria & Ishaq Bhatti, Development in Legal Issue of Corporate Governance in Islamic Finance, *Journal of Economic & Administrative Sciences*. Vol 25 (1), 2009, h. 67-91.

³⁴ Lewis, Mervyn, Accountability and Islam, *Conference Paper presented at Fourth International Conference on Accounting and Finance in Transition Adelaide*, April 10-12, 2006.

³⁵ Hasan, Zulkifli, Corporate Governance: Western and Islamic Perspectives, *International Review of Business Research Papers*. Vol. 5 (1), 2009, h. 277-293.

memiliki fungsi untuk memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

Corporate governance tidak hanya berkaitan dengan struktur, tetapi juga dengan mekanisme corporate governance. Mekanisme yang membedakan antara perusahaan konvensional dan syariah adalah mekanisme pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam perusahaan syariah didasarkan pada hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Sunah Rasulullah saw, sedangkan perusahaan dengan corporate governance konvensional lebih menekankan kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan pemerintah.³⁶

1. Prinsip-prinsip *corporate governance* dalam Islam

Untuk menyampaikan wahyu Allah swt pada umatnya, para rasul dibekali dengan empat sifat wajib yaitu shiddiq, amanah, tabligh, dan Fathanah. Keempat sifat wajib rasul tersebut menjadi sifat kepemimpinan dalam Islam³⁷. Karena itu pula, empat sifat wajib rasul tersebut dijabarkan dalam aplikasi *Islamic Corporate Governance* yang didasarkan pada hukum Al Qur'an dan Hadist. Prinsip-prinsip *corporate governance* dalam Islam meliputi:

a. *Shiddiq*

Shiddiq berarti jujur artinya apa yang disampaikan adalah keadaan yang sebenarnya. Orang dengan karakteristik seperti ini merasa

³⁶Lukviarman, Niki, Etika Bisnis Tak Berjalan di Indonesia, Ada Apa dalam Corporate Governance, *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol 2 (9), .2004, h. 139- 156.

³⁷ Arief, Zay. 2014. Karakteristik Kepemimpinan Islam Telaah Sifat Wajib Rasul. www.academia.edu

bahwa Allah selalu ada untuk mengawasi perilakunya, sehingga ia menjadi takut untuk melakukan dusta. Kejujuran merupakan salah satu pilar utama dalam *corporate governance* secara Islam. Beberapa dasar hukum tentang sifat shiddiq ini adalah:

الصّٰدِقِیْنَ مَعَ وَكُوْنُوْا لِلّٰهِ اَتَقْوٰءَ اٰمَنُوْا الَّذِیْنَ یَنْتٰیْهَا ﴿١١٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”
(QS AITaubah:[9]: 119).

Corporate governance dalam Islam menekankan kejujuran dalam ucapan dan tindakan yang merupakan satu kesatuan. Tidak ada lagi korupsi apabila sifat shiddiq ini dimiliki dan diaplikasikan. Perusahaan akan berkembang lebih baik karena bisnis menjadi lebih bersih, fair, tidak ada penipuan serta kedzaliman.

b. Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya, tidak ingkar janji dan bertanggung jawab. Apa yang telah disepakati akan ditunaikan dengan sebaik-baiknya. Sikap ini memberikan kepercayaan dari pihak eksternal dan internal perusahaan. Kepercayaan pihak lain terhadap

perusahaan memberikan implikasi seperti investasi, pembiayaan, dan image atau reputasi. Dasar hukum sifat amanah yang digunakan dalam corporate governance secara Islam adalah:

رَاعُونَ وَعَهْدِهِمْ لِمَنْتَهُمْ هُمُ وَالَّذِينَ

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat dan janji janjinya” (QS Al-Mu’minun [23]: 8).

Amanah berarti pula menjaga komitmen. Menciptakan komitmen lebih mudah dari pada memeliharanya, karena komitmen membutuhkan niat tulus dan integritas serta loyalitas. Sikap amanah akan mendatangkan rezeki karena *stakeholder* menjadi percaya pada perusahaan.

c. Tablig

Tablig berarti menyampaikan. Hal ini berarti menyampaikan kebenaran. Kalau dahulu rasul menyampaikan wahyu Allah swt, maka sekarang umat muslim wajib pula menyampaikan kebenaran. Allah swt memerintahkan menegakkan yang makruf dan mencegah yang munkar serta berlaku bijaksana pada kedua urusan tersebut. Dengan sikap tablig diharapkan dapat menjadi pimpinan yang bijaksana sehingga mengerti mana yang benar dan mana yang salah sehingga dapat mengajak yang lain ke arah kebenaran.

d. Fathanah

Fathanah berarti cerdas. Penelitian-penelitian tentang corporate governance yang dikaitkan dengan kecerdasan atau kompetensi dapat dilihat dari prestasi kerja, pengalaman, pendidikan, masa kerja, dan pelatihan yang diikuti. Perusahaan membutuhkan orang yang cerdas sebagai SDM-nya. Dengan kecerdasan yang dimiliki, maka permasalahan perusahaan akan teratasi, sehingga kinerja dan nilai perusahaan akan meningkat. Pada masa rasul, kecerdasan diperlukan untuk menyampaikan wahyu Allah swt kepada umatnya. Tidak semua umat menerima apa yang diajarkan dan disampaikan rasul. Karena itulah, diperlukan kecerdasan untuk menghadapi kaum tersebut. Sifat fathanah akan mendukung ketiga sifat lain dalam *Islamic Corporate Governance*. Karena dengan sifat fathanah, maka pemimpin akan menjadi bijaksana, terbuka wawasan berpikirnya, mampu menghadapi perubahan jaman, mampu menggunakan peluang untuk kemajuan perusahaan, mampu menghadapi tantangan, memperbaiki kelemahan dan mempertahankan kelebihan yang dimiliki perusahaan. Kecerdasan yang dimaksud meliputi kecerdasan intelektual dan spiritual.

2. Perbandingan *Corporate Governance* Dalam Islam Dengan *Corporate Governance* Konvensional

Prinsip-prinsip *Corporate Governance* konvensional sebenarnya telah tercakup dalam prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance*. Transparansi merujuk pada shiddiq, akuntabilitas merujuk

pada shiddiq dan amanah, responsibility merujuk pada amanah, tablig, dan fathanah, fairness merujuk pada shiddiq dan amanah. Hal yang perlu digaris bawahi adalah meskipun prinsip-prinsip *Corporate Governance* konvensional tercakup dalam prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* bukan berarti keduanya adalah hal yang sama. Karena dasar hukum yang digunakan berbeda maka pelaksanaan dan aplikasinya pun akan berbeda. Berdasarkan perbandingan prinsip-prinsip tersebut, prinsip-prinsip yang digunakan dalam *Islamic Corporate Governance* lebih lengkap apabila dibandingkan dengan *Corporate Governance* konvensional.³⁸

H. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Manajer ingin meyakinkan kepada pemilik atau investor tentang profitabilitas yang dapat dicapai agar mereka meningkatkan kompensasi untuk manajer, sehingga manajemen melakukan pengungkapan yang lebih luas.³⁹ Penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara profitabilitas dengan tingkat pengungkapan ISR.⁴⁰ Sementara

³⁸ Hikmah Endraswati, Konsep Awal Islamic Corporate Governance: Peluang Penelitian yang Akan Datang, Vol. 6 No. 2, Desember 2015, h.101

³⁹ Hikmah, N., Chairina, & Rahmayanti, D, 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'. *Symposium Nasional Akuntansi XIV*, 2011

⁴⁰ Omar, B. & Simon, J, Corporate aggregate disclosure practices in Jordan. *Advances in Accounting*, 27(1), 2011, h. 166-186.

penelitian lain menemukan bahwa ukuran perusahaan, industri, dan keuntungan memengaruhi pengungkapan ISR.⁴¹

Sementara itu Profitabilitas merupakan rasio kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial. Perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan.⁴²

Profitabilitas adalah rasio yang paling komprehensif dari keseluruhan rasio yang ada dan rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk bertahan dan stabil dalam melanjutkan operasionalnya di kemudian hari. Abdul Ghafar Ismail dalam bukunya yang berjudul *Money, Islamic Banks, and The Real Economy*, menjelaskan “*It makes no difference whether the banks are looking at single or dual objectives*

⁴¹ Naser, K. & Hassan, Y. Determinants of corporate social responsibility reporting: Evidence from an emerging economy. *Journal of Contemporary Issues in Business Research*, 2(3), 2013

⁴² Maulida, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram*. 24-27 Sept 2014.

such as profit and social motives; all reputable Islamic banks strive for sustainability and profitability". Tidak ada perbedaan apakah bank syariah melihat dari tujuan mencari keuntungan (*profit motive*) atau tujuan sosial (*social motive*) atau keduanya, namun semua bank syariah yang memiliki reputasi tinggi akan berusaha keras untuk menjaga kestabilan dan ketahanan institusinya dengan mencapai profitabilitas yang baik. Selain itu, deposan dan investor hanya mencari bank syariah yang memiliki potensi ketahanan dan kestabilan yang baik. Oleh karena itu, profitabilitas yang baik sangat penting untuk dicapai setiap bank syariah.⁴³

Pengertian rasio profitabilitas yaitu *"the profitability ratios are intended to measure how efficiently the firm uses its assets and how efficiently the firm manages its operations"*. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dan seberapa efisien perusahaan mengelola operasionalnya.⁴⁴

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur

⁴³Abdul Ghafar Ismail, *Money Islamic Banks and The Real Economy*, Singapore: Cengage Learning Asia, 2010, h.209

⁴⁴Ross, Westerfield, dan Jordan, *Core Principles and Applications of Corporate Finance*, New York : The McGraw-Hill Companies, 2011.

⁴⁵Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2010

kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu dengan mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya seperti aset dan modal secara efektif dan efisien.

Dari berbagai pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan memiliki profitabilitas yang tinggi maka suatu perusahaan diharapkan dapat melakukan tanggungjawabnya secara baik terhadap pihak dalam maupun luar perusahaan. Tujuan dari suatu lembaga baik bank atau perusahaan adalah untuk mencapai Profitabilitas. Tercapainya profitabilitas merupakan salah satu komponen yang dijadikan standar perusahaan telah berhasil.

I. Penelitian Dahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh *Islamic Corporate governance* (X1), Profitabilitas (X2), Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Y) diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian Raditya (2012) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian yang dilakukan selama kurun waktu 2009-2010 membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun, dalam penelitian Karina dan Yuyyeta

(2014) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Ali Rama, Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Equilibrium* penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sejumlah variabel yaitu ukuran bank, umur bank, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari periode 2010 sampai 2012. Pengungkapan ISR dilakukan dengan cara analisis konten melalui metode *skoring*. Penelitian ini menemukan bahwa hanya variabel ukuran bank yang berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Semakin besar aset yang dimiliki oleh bank syariah maka semakin tinggi pengungkapan ISR-nya.

Nurlaila Harahap, Dkk, Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2010-2014, mengamati dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang dikelola dalam Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2010 sampai 2014. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR), Usia perusahaan dan kepemilikan saham publik sebagai variabel independen, dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Sampel ini terdiri dari dua puluh perusahaan, yang terdaftar di Jakarta Islamic Index

(JII) dan telah mengirimkan laporan keuangannya ke Bapepam pada periode 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan antara ISR, umur perusahaan dan kepemilikan 70 saham publik terhadap ROA. Penelitian ini juga menggunakan uji-T untuk menguji korelasi parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut hasil analisis T-test, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Namun dalam penelitian Suta dan Laksito (2012) serta Rosiana, Arifin dan Hamdani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada luas informasi pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan wajib maupun sukarela. Rita Rosiana, Bustanul Arifin dan Muhammad Hamdani dalam kajian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting ”, mengatakan bahwa hasil menunjuk ke sebuah ukuran perusahaan (bank) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan sosial Islam, sedangkan sisanya tidak berpengaruh.

Melihat penelitian-penelitian yang telah di lakukan terlebih dahulu memiliki kesamaan dalam melakukan penelitian terhadap indikator

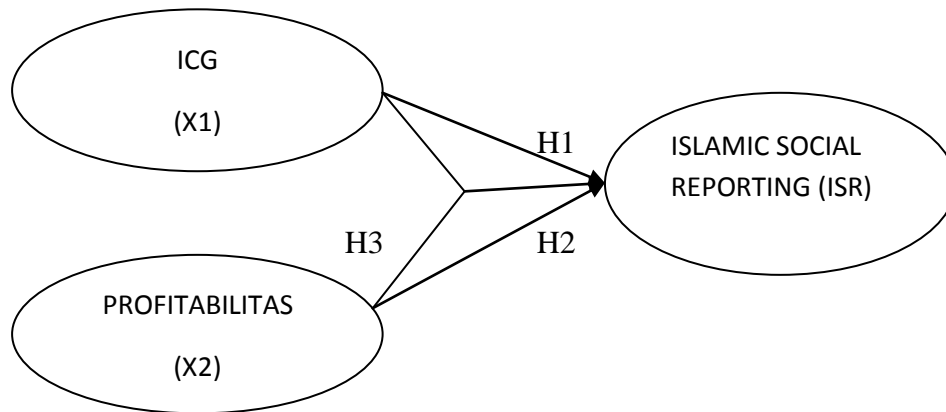
profitabilitas, akan tetapi terdapat perbedaan dalam terhadap penelitian yang akan di lakukan penulis. Dalam penelitiannya akan menggunakan variable *Islamic Corporate Governance* untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan menggunakan indikator Dewas syariah, Komite audit, komisaris, dan rapat audit. Penelitian terdahulu juga menggunakan objek penelitian Bank.

J. Kerangka Teoritik

Meningkatnya pelaksanaan CSR dalam konteks islam menyebabkan semakin tinggi pula keinginan perusahaan membuat pelaporan *Islamic Social Reporting*. Dalam hal ini kajiannya berkaitan dengan *Islamic Corporate Governance* dan profitabilitas. *Islamic Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang meliputi adanya ukuran komisaris, komposisi dewan komisaris dan komita audit yang mejadi bagian dari tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial dengan baik. Selanjutnya profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam penelitian ini menggunakan rasio *return on asset*

Gambar 1.1

Kerangka pemikiran penelitian



K. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Suatu perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik manajemennya termasuk hubungan terhadap pihak internal maupun eksternal. Dengan manajemen yang baik maka kepentingan *stakeholder* pun akan terjamin. Bentuk tata kelola perusahaan yang baik maka dapat meningkatkan pengungkapan tanggungjawab baik pihak terkait di dalam maupun di luar perusahaan, misalnya seperti karyawan, masyarakat dan lingkungan.

H1: Tingkat ICG yang diwakili oleh dewan syariah, komite audit, dewan komisaris dan rapat audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *pengungkapan islamic social reporting*.

2. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Dalam konsep analisis fundametal, investor menggunakan informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan untuk melakukan penilaian terhadap saham perusahaan. Investor akan bereaksi positif terhadap pengumuman yang merupakan kabar baik, misalnya kenaikan laba, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham perusahaan. *Return on Asset* (ROA) sering dijadikan alat untuk menilai keberlangsungan usaha perusahaan. Nilai rasio *Return on Asset* (ROA) yang besar menandakan bahwa nilai profit yang dihasilkan perusahaan juga besar sehingga perusahaan dapat melakukan *Islamic Social Reporting* dengan baik. Profitabilitas, menurut Hannifa dan Cooke hubungan yang positif antara profitabilitas dan pengungkapan sosial yang lebih luas dapat dilihat dari semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk membuat pengungkapan laporan sosial yang lebih luas.⁴⁶

H2: Tingkat profitabilitas yang diwakili oleh *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *pengungkapan islamic social reporting*.

⁴⁶Risky ningsih, Rizkiningsih, Priyesta, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, Depok, 2012

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim. *Ekonomi Mikro Islami*. edisi ketiga. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2012
- Abdul Ghafar Ismail. *Money Islamic Banks and The Real Economy*. Singapore: Cengage Learning Asia. 2010
- Buku Pedoman Penulisan Tesis Dan Desertasi Program Pasca Sarana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2016
- Duwi Priyatno, *Analisis Korelas Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2013
- Hadi. Nor. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta. 2011
- Imam Ghazali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Bogor. 2005
- Najmuddin. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Andi: Yogyakarta, 2011.
- Sofyan Syafri Harahap. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta. 2010
- Untung, Hendirk, Budi. *Corporate Social Responsibility*. Cetakan 1. Jakarta: Sinar Grafika. 2008.
- Aida Yulia dan Afrianti, Analisis Perbedaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile dan Low Profile (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 1, No. 1, Maret 2014
- Arief, Zay. 2014. Karakteristik Kepemimpinan Islam Telaah Sifat Wajib Rasul. www.academia.edu
- Bhatti, Maria & Ishaq Bhatti, Development in Legal Issue of Corporate Governance in Islamic Finance, *Journal of Economic & Administrative Sciences*. Vol 25 (1), 2009, h. 67-91.
- Charles, Chariri, Analisis Pengaruh *Islamic CorporateGovernance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Asia), *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2012.
- Debby Faras Ayu Dan Dodik Siswantoro, Implikasi Proksi Aset, Profitabilitas Dan Jenis Industri Pada*Islamic Social Reporting (ISR)*Proxies Implication Of

- Asset, Profitability And Indutry Type On *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. I, No. 1, 2013
- Deegan, C. "The legitimising effect of social and environmental disclosures a theoretical foundation", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.15(3), 2002.
- Dwi Nur'aini Ihsan, Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Serta Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 2, 2016.
- El Halaby, S. & Hussainey, K, The determinants of social accountability disclosure: Evidence from Islamic banks around the world, *International Journal of Business*, 20(3), 2015
- Ferly Ferdyant, Ratna Anggraini Zr, Erika Takidah, Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 1, No. 2, September 2014
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti, *Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010.
- Haniffa, R, Social reporting disclosure an Islamic perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*, 1(2), 2002
- Haniffa, R. and Hudaib, M.A, A theoretical framework for the development of The Islamic perspective of accounting, *Accounting, Commerce & Finance: The Islamic Perspective Journal*, Vol. 6 No. 1&2, Malaysia, 2002.
- Hasan, Zulkifli, Corporate Governance: Western and Islamic Perspectives, *International Review of Business Research Papers*. Vol. 5 (1), 2009
- Heni Triastuti Kurnianingsih, Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 13 No. 1, 2013
- Hikmah Endraswati, Konsep Awal Islamic Corporate Governance: Peluang Penelitian yang Akan Datang, Vol. 6 No. 2, Desember 2015
- Hikmah, N, Chairina, & Rahmayanti, D, 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, 2011
- Iqbal Dan Mirakhor, *Stakeholder Model Of Corporate Governance In Islamic Economic System*, *Islamic Economic Studies*, Vol 11 Juli 2008

- Jensen, M. & Meckling, W.H. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 1976
- Khusnul Fauziah, Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting* Indeks, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, Maret 2013.
- Lestari, P, Determinants of Islamic Social Reporting in syariah banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2, 2013
- Lewis, Islamic Corporate Governance, *Review Of Islamic Economic*, Vol 9, 2005
- Lewis, Mervyn, Accountability and Islam, *Conference Paper presented at Fourth International Conference on Accounting and Finance in Transition Adelaide*, April 10-12, 2006.
- Lukviarman, Niki, Etika Bisnis Tak Berjalan di Indonesia, Ada Apa dalam Corporate Governance, *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol 2 (9), . 2004, h. 139- 156.
- Maulida, Analisis Faktor–faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram*. 24-27 Sept 2014.
- Maulida, Analisis Faktor–faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram*. 24-27 Sept 2014
- Misbahul Khoir, *Prinsip Dasar Ekonomi Dan Bisnis Dalam Islam*, Jurnal Akademika, Vol. 9, No. 1, 2015
- Muhammad Fajrul Novrizal, Meutia Fitri, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2012-2015 Dengan Menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) *Index* Sebagai Tolok Ukur, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2, 2016
- Mursal, *Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol.1, No.1, 2015
- Naser, K. & Hassan, YDeterminants of corporate social responsibility reporting: Evidence from an emerging economy. *Journal of Contemporary Issues in Business Research*, 2(3), 2013
- Naser, K. & Hassan, YDeterminants of corporate social responsibility reporting: Evidence from an emerging economy. *Journal of Contemporary Issues in Business Research*, 2(3), 2013

- Nova Rini, “*The Implementation of Islamic Corporate Governance (ICG) on Sharia Banking in Indonesia*”, Vol. 2, No. 1, 2018
- Nurlaila Harahap, Dkk, Pengaruh Islamic Social Reporting (Isr), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2010-2014, *Kitabah: Volume 1. No. 1 Januari – Juni 2017*,
- Omar, B. & Simon, J, Corporate aggregate disclosure practices in Jordan. *Advances in Accounting*, 27(1), 2011
- Othman, R., Thani, A.M. & Ghani, E.K, Determinants of Islamic Social Reporting among topshariah approved companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(10), 2009
- Purnomosidhi, B, Praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(1). 2006
- Risky ningsih, Rizkiningsih, Priyesta, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, Depok, 2012
- Rita Rosiana, Bustanul Arifin, Muhamad Hamdani, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan *Islamic Governance Score* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2012), *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol.2, No.1, 2015
- Ross, Westerfield, dan Jordan, *Core Principles and Applications of Corporate Finance*, New York : The McGraw-Hill Companies, 2011.
- Suharto, Edi, *Menggagas Standar Audit Program CSR*”, 6th Round Table Discussion: Implementasi UU Perseroan Terbatas, 27 Maret 2008, Jakarta: Asosiasi Auditor Internal (AAI) *Financial Club*. 2008
- Suharto, *Corporate Social Responsibility: What is and Benefits For Corporate*. Seminar Dua Hari CSR (*Corporate Social Responsibility*): *Strategy, Management and Leadership Jakarta*, 2008
- Tisnawati, Erni dan Saefullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media, 2005
- Triyuwono, Iwan. *Implementasi Nilai Keadilan Dalam Format Metafora Amanah. (Sharia accounting: Implementation of Justice in a form of trust Metaphor)*, Jurnal Akuntansi dan Audiiting Indonesia, 2006

- Umi Karomah, Siti Nurlaela, Suhendro, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting*, *Jurnal Ekonomi Paradigma*, Vol. 19 No. 02 Agustus 2017 – Januari 2018
- Zayyinatul Khasanah, Agung Yulianto, *Islamic Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah, *Accounting Analysis Journal*, 2015.
- Arief, Zay. 2014. Karakteristik Kepemimpinan Islam Telaah Sifat Wajib Rasul. www.academia.edu, (di akses 10 september 2019)